

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadikan Al-Qur'an terus hidup di kehidupan masih terus diusahakan dan dilakukan oleh Masyarakat muslim khususnya di Indonesia. Penelitian terhadap Al-Qur'an dalam mempertimbangkan baik teks maupun isu-isu sosial yang terkait dengannya merupakan inti dari ide *Living Qur'an*. Baik secara perorang maupun banyak orang atau perkelompok, kejadian-kejadian seperti ini sudah biasa dan lumrah. Setiap orang menanggapi Al-Qur'an dengan cara yang berbeda, dari sekedar membacanya hingga mencoba memahami dan menginternalisasikan maknanya. *Living Qur'an* berfokus pada reaksi orang-orang terhadap adanya Al-Qur'an.¹

Living artinya “hidup” dan Qur'an artinya “Kitab Suci umat Islam”, jika dua kata tersebut disatukan maka membentuk istilah *Living Qur'an*, yang berarti Al-Qur'an yang hidup dan berada di tengah-tengah manusia.² Fenomena ini juga akrab dikenal dengan *Qur'anization of life*. Hal ini mengacu pada tindakan memasukkan Al-Qur'an ke dalam kehidupan modern dalam segala aspeknya.

Terjemahan harfiah Al-Qur'an bukanlah satu-satunya penentu penerapan praktisnya. Sebaliknya, metode ini mengharuskan seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan asumsi bahwa bagian-bagian tertentu

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), Cet. 1, h. 68.

² Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis dalam Metodologi Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007, xiv.

dari teks tersebut mempunyai *fadhilah*, atau keutamaan. Memahami bahasa hanyalah salah satu aspek dari bagaimana nilai-nilai ini digunakan untuk kebaikan yang lebih besar bagi masyarakat.³

Penafsiran dan keyakinan yang telah diwariskan secara turun-temurun, serta reaksi masyarakat kepada Al-Qur'an dalam hal bagaimana menempatkan atau mengaplikasikan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari, merupakan Kesimpulan apa yang dikenal dengan istilah *Living Qur'an*. Seperti halnya banyak kita temukan dalam kehidupan masyarakat mengamalkan surat-surat pilihan dalam waktu tertentu yang menjadi ciri dan karakteristik kegiatan tersebut.

Model-model resepsi dalam *Living Qur'an* memberikan tingkat kerumitan yang menarik. Pergeseran budaya dan perubahan perilaku lainnya yang didorong oleh Al-Qur'an juga sangat menarik untuk dilihat. Berdoa dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bentuk dari mempraktikkan *Living Qur'an*. Penggunaan Al-Qur'an oleh masyarakat terlihat jelas, tidak hanya sebagai teks untuk dibaca atau diikuti, tetapi juga dalam penjajaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Surah Yasin yang digunakan dan dimanfaatkan fungsionalnya sebagai media doa dan pencegahan keburukan. Surah Yasin merupakan salah satu surah yang dibacakan beramai-ramai untuk menghukum dan mencegah pencurian ikan lubuk larangan Desa Pulau Pandan.

³ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Quran and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 172.

Setiap wilayah beragam adat budaya dan kepercayaan serta memiliki kekayaan intelektual yang tercermin di dalam budaya mereka sendiri yang menjadikannya sebuah kearifan lokal. Kebudayaan agama muncul dari keyakinan keagamaan yang kemudian menghasilkan berbagai ekspresi kultural, termasuk dalam hal ide, materi dan perilaku baik oleh individu maupun masyarakat.⁴

Kabupaten Kerinci terkenal akan sumber daya alam yang melimpah baik dari segi pangan yang ditanam maupun yang dari alam itu sendiri, udara yang sejuk dan hutan yang masih rindang walaupun jauh dari laut, sungai yang mengalir di Kerinci masih sangat banyak. Tak sedikit dari masyarakat selain bertani banyak yang memilih menjadi nelayan penangkap ikan karena ikan air tawar di sungai masih terbilang banyak. Namun sepanjang aliran sungai di Kerinci ada terdapat sungai dan lubuk larangan yang masih dijaga guna melestarikan dan memperbanyak ikan yang ada di wilayah tersebut. Seperti lubuk larangan Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Umumnya ikan yang dilestarikan dan dijaga di sana adalah ikan *masheer*, ikan *jurung*, atau warga lokal sering menyebutnya ikan *semah*.

Lubuk larangan bertujuan untuk menjaga ikan-ikan tersebut dari penangkapan yang berlebihan, namun tak sedikit pula orang yang berani mengambil ikan secara ilegal di wilayah lubuk larangan tersebut, hal inilah

⁴ Supriadi, dkk, Tradisi Religi Dalam Ritual Yasinan-Tahlilan sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Masyarakat Sukamulia Kota Pontiana”, *Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak*.hal-36.

yang menjadi dasar dari adanya kebiasaan atau tradisi pembacaan Surah Yasin bersama dalam satu tempat yang dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Pulau Pandan guna untuk mencegah dan menghukum pelaku pencuri ikan lubuk larangan. Kebiasaan ini sudah ada sejak lama serta masih dilakukan hingga saat ini.

Surah Yasin dipercaya oleh masyarakat sebagai media doa untuk mencegah supaya masyarakat takut untuk mengambil ikan lubuk larangan dan masyarakat juga yakin dan percaya Surah Yasin yang di bacakan bersama dan diiringi dengan doa dapat menghukum secara langsung dan tidak langsung pelaku pencuri ikan lubuk larangan Desa Pulau Pandan, ujar Ustaz Dahri Zani selaku alim ulama Desa Pulau Pandan.⁵ Beliau juga menjelaskan bahwasanya biasanya sebelum pembacaan Yasin masyarakat melakukan salat hajat bersama supaya pelaku pencuri dapat hukuman dari Allah Swt.

Tradisi ini dilakukan pada saat adanya laporan dari masyarakat bahwasanya ada yang mencuri ikan di lubuk larangan dengan sengaja dan ilegal tanpa diketahui secara jelas siapa pelaku pencuri tersebut. Untuk pelaku yang kedapatan dan tertangkap mencuri ikan lubuk larangan, pemerintah setempat mewajibkan denda senilai Rp5.000.000,00 sebagai denda adat karena telah mencuri ikan lubuk larangan milik Desa kalau tidak

⁵ Dahri Zani, Alim Ulama, *Wawancara*, Minggu tgl 14 Juli, 14:00 WIB di Pulau Pandan.

maka akan dibacakan yasin sebagai hukuman dan ancaman terhadap pelaku.⁶

Pembacaan Surah Yasin Sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan ini dihadiri oleh pemerintah Desa, *Depati Ninik Mamak*, orang adat, cerdik pandai, tokoh masyarakat, alim ulama, pemuda dan seluruh elemen lapisan masyarakat yang berkesempatan hadir pada saat itu. dan biasanya dilakukan setelah salat Jumat, atau setelah salat Isya.⁷

Untuk melihat lebih dalam mengenai praktik pembacaan Yasin lubuk larangan Desa Pulau Pandan yang dikhususkan untuk pencurian ikan lubuk larangan penulis merasa perlu kajian lebih dalam mengenai praktik tersebut, untuk mengolah dan menjaga sumber daya alam pun perlu etika yang didasari Al-Qur'an yang dijadikan acuan serta pegangan. Oleh karna itu, berlandaskan latar belakang di atas, penulis mengambil judul skripsi : **Pembacaan Surah Yasin Sebagai Doa untuk Mencegah dan Menghukum Pencuri Ikan Lubuk Larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci (*Studi Living Qur'an*).**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yakni: bagaimana Studi *Living Qur'an* pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk

⁶ Samsul Bahri, Ketua Adat, *Wawancara*, Sabtu tgl 27 juli, 11.00 WIB di Pulau Pandan.

⁷ Dahri Zani, Alim Ulama, *Wawancara*, Minggu tgl 14 Juli, 14:00 WIB di Pulau Pandan.

larangan di Desa pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci ?

Agar penelitian nya lebih terarah maka penulis membatasi masalah pada:

1. Bagaimana resepsi terhadap Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana prosesi pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci ?
3. Bagaimana pemahaman dan kepercayaan masyarakat tentang pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk melihat dan mengeksplorasi bagaimana resepsi masyarakat terhadap Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.
- b. Untuk menggambarkan bagaimana prosesi pembacaan Surah

Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

- c. Untuk menggali dan menganalisis pemahaman dan kepercayaan masyarakat tentang pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci”.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih akan informasi dan pemahaman pada khususnya.
- 2) Menambah khazanah keilmuan dan membuka paradigma baru dalam pengembangan keilmuan islami penulis dan pembaca.

b. Secara Praktis:

Diharapkan dari penelitian ini semoga dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam bidang Tafsir. Khususnya bagi para penulis dan pembaca umumnya, terkait tentang pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci. Serta, penulis untuk

mendapatkan gelar sarjana agama dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang.

D. Definisi Operasional

Living memiliki dua makna dalam Bahasa Inggris, yakni “yang hidup” dan “menghidupkan”. Sehingga terdapat dua tema *The Living Qur'an* yang artinya Al-Qur'an yang hidup dan *Living The Qur'an* menghidupkan Al-Qur'an.⁸

Dapat disimpulkan bahwa “*Living Qur'an*” merupakan hasil respon masyarakat terhadap Al-Qur'an untuk memposisikan, menerapkan atau mengaplikasikan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik yang timbul dari penafsiran seseorang maupun keyakinan yang sudah turun temurun. Seperti halnya banyak kita temukan dalam kehidupan masyarakat mengamalkan surat-surat pilihan dalam waktu tertentu yang menjadi ciri dan karakteristik kegiatan tersebut.

Ada bagian tertentu di sungai yang disebut Lubuk Larangan di mana masyarakat dan lembaga adat telah memutuskan bahwa penangkapan ikan dilarang.

Lubuk larangan merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Istilah ini merujuk pada suatu area di sungai yang ditetapkan melalui kesepakatan

⁸ Ahmad 'Ubaydi Habibillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm 20.

antara masyarakat dan lembaga adat, di mana segala bentuk pengambilan ikan dan sumber daya lainnya dilarang demi menjaga ekosistem perairan.⁹

Jadi yang penulis maksud dengan judul pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci (*Studi Living Qur'an*), yaitu pembacaan Surah Yasin serentak bersama yang biasa dilakukan di masjid oleh seluruh lapisan masyarakat Desa Pulau Pandan ketika adanya pencurian ikan atau mengambil secara ilegal ikan yang ada di lubuk larangan dengan tujuan mendoakan pencuri agar dapat diberikan kesadaran dan hukuman setimpal dari Allah Swt. melalui Surah Yasin yang dipercaya dapat mengijabahkan doa serta mencegah pencurian selanjutnya.

E. Kajian Pustaka

Tesis Makmunzir¹⁰, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Institut PTIQ Jakarta dengan judul “Tradisi Pembacaan Surat Yasin Dalam Ritual *Rabu Abeh* (*Studi Living Qur'an*) Pada Masyarakat Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)” tahun 2023. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an

⁹ Direktorat Warisan dan Budaya, *Warisan Budaya Tak benda, Lubuk Larangan*, Direktorat Jenderal Kebudayaan Republik Indonesia, 6 September 2019.

¹⁰ Makmunzir, “*Tradisi Pembacaan Surat Yasin dalam Ritual Rabu Abeh Pada Masyarakat Gampong Lhok Pawoh Kecamatan Manggeng (Studi Living Qur'an)*” Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023.

bukan sekadar teks yang dibaca, tetapi memiliki makna mendalam serta berbagai fungsi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Tradisi ini berperan dalam aspek religius, sosial, ekonomi, dan pendidikan, yang turut membentuk pola pikir serta memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan peradaban masyarakat.

Skripsi Muhammad Rakip¹¹, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan Judul: “Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri (*Kajian Living Qur'an*)” tahun 2023. Skripsi ini membahas tradisi pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu, Kampar Kiri, yang diyakini dapat menolak bala, menghindarkan bencana, menyembuhkan penyakit, memperlancar rezeki, serta membantu tercapainya berbagai hajat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Yasin dilakukan setiap malam Jumat setelah salat Magrib berjamaah di masjid. Rangkaian pembacaan diawali dengan istigfar, tawassul, dan Surah Al-Fatihah, lalu diikuti pembacaan Surah Yasin. Baik guru maupun santri meyakini bahwa tradisi pembacaan Yasin 40 didasarkan pada niat memberikan hadiah pahala serta doa bagi orang-orang tercinta, baik yang masih hidup

¹¹ Muhammad Rakip, “Tradisi Pembacaan Surat Yasin 40 Setiap Malam Jum'at di Pondok Pesantren Syekh Burhanuddin Kuntu Darussalam, Kampar Kiri (*Kajian Living Qur'an*)”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2024.

maupun yang telah wafat.

Skripsi Nur Aida Hamli¹², Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari UIN STS Jambi dengan Judul: “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Rajah* dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (*Studi Living Qur'an*)”, tahun 2022. Skripsi ini membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai rajah dalam tradisi tolak bala. Hasil kajian menunjukkan bahwa prosesi ritual ini diawali dengan pemimpin tradisi, Bapak Zakaria, yang menuliskan rajah berupa beberapa potongan ayat dari surah Al-Qur'an, seperti Surah Yasin ayat 58, Surah Ash-Shaffat ayat 79, 109, 120, 130, Surah Az-Zumar ayat 73, dan Surah Al-Qadr ayat 5. Tulisan tersebut dibuat melingkar di atas selembar kertas menggunakan tinta yang mudah luntur. Setelah itu, kertas berisi rajah dilebur ke dalam air, yang kemudian dibagikan kepada masyarakat yang hadir untuk diminum, digunakan mandi, atau keperluan lainnya.

Skripsi Ullfa Meilly Yanda¹³, program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh dengan judul “Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut Untuk Mengungkap Kasus Pencurian di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar.” Pada tahun 2023. Skripsi ini membahas praktik pembacaan Surah Yasin sebagai metode untuk mengungkap kasus pencurian di

¹² Nur Aida Hamli, “Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *Rajah* dalam Tradisi Tolak Bala di Desa Sungai Beras (*Studi Living Qur'an*)”, Skripsi, UIN STS Jambi, 2022.

¹³ Ullfa Meilly Yanda, *Pembacaan Surah Yasin Tujuh Malam Berturut-turut untuk Mengungkap Kasus Pencurian Di Dayah Insan Qur'ani Aceh Besar* Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2023.

Pondok Pesantren Dayah Insan Qur'ani. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dasar keagamaan yang mendasari amalan tersebut, proses pelaksanaannya, serta dampak dari pembacaan Surah Yasin selama tujuh malam berturut-turut dalam upaya mengungkap pelaku pencurian di lingkungan pesantren.

F. Sistematis Penulisan

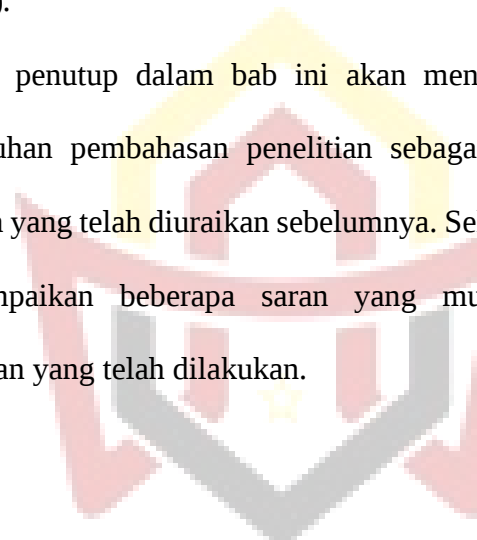
Untuk memastikan pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I** :Pendahuluan yang secara umum mendeskripsikan latar belakang penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, studi pustaka, dan sistematika penulisan.
- BAB II** :Berisi tentang kerangka teori yang menjelaskan gambaran umum tentang ruang lingkup teori dan pembacaan Surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci (*Studi Living Qur'an*). Dan penjelasan tinjauan pustaka yang mencakup buku dan jurnal terkait dengan skripsi. Selanjutnya, diuraikan dengan kerangka berpikir untuk mempermudah memahami skripsi ini.
- BAB III** :Bab ini penulis mendiskripsikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian,

subjek dan objek penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV :Bab ini menjadi fokus penelitian yaitu tentang temuan hasil dari penelitian penulis yaitu pembacaan surah Yasin sebagai doa untuk mencegah dan menghukum pencuri ikan lubuk larangan di Desa Pulau Pandan Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci (*Studi Living Qur'an*).

BAB V :Bagian penutup dalam bab ini akan menyajikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan menyampaikan beberapa saran yang muncul berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG